

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut. Dengan demikian selain bersifat universal pendidikan juga bersifat nasional. Sifat nasionalnya akan mewarnai penyelenggaraan pendidikan itu.

Life long education, kalimat yang sering kita kenal sejak dulu sampai sekarang, yang artinya "Pendidikan sepanjang hayat", dalam ajaran agamapun juga disebutkan "Tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat". Semua itu menjelaskan bahwa pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Pentingnya pendidikan tidak hanya untuk disuarakan dan disiarkan melalui kalimat dan jargon, namun perlu langkah nyata dalam kehidupan. Kita realisasi keberadaan anasir-anasir pendukung terhadap tercapainya suatu tuntutan terhadap pentingnya pendidikan. Kebijakan-kebijakan dalam sistem pendidikan harus memenuhi unsur

aktualisasi dan berdaya guna. Konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi panduan dalam meninggikan harkat dan martabat manusia. Anak-anak bangsa ini tidak boleh tertinggal dengan bangsa lainnya di dunia. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada mereka. Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Sebagaimana tertulis pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 yang menjelaskan bahwa yang di selenggarakan pada jalur formal informal dan non formal.

Anak usia dini adalah sosok individu yang unik. Anak Usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini anak berada di periode keemasan perkembangan dan pertumbuhan. Hal ini tersebut dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini bergerak dengan cepat dan merupakan dasar bagi perkembangan tahap selanjutnya (Depdiknas, USPN, 2004:4).

Perkembangan dan pertumbuhan pada individu ini terdiri dari beberapa aspek, salah satu aspek yang penting adalah social-emosional (Sujiono, 2009 : 70-76). Aspek ini merupakan aspek penting dalam perkembangan karakter dan kepribadian anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Salah satu ekspresi emosi dalam kehidupan sosial anak adalah tempramen. Tempramen merupakan aspek sosial-emosional pada anak yang mendasari perilaku ekspresi emosi maupun respon

terhadap stimulus baik itu secara internal maupun eksternal dari lingkungan (Dariyo, 2007 : 192).

Anak juga memiliki sifat dan perilaku. Perilaku anak, mulai dari rewel hingga menjengkelkan tetap ada. Jika anak sudah mulai mengenal lorang lain, mulailah ia menunjukkan perilakunya. Jika anak sudah mulai bisa bicara dan berjalan, maka aneka perilaku sudah mulai tampak, baik perilaku yang menyenangkan maupun yang menjengkelkan. Perilaku ini terbentuk karena faktor bawaan (genetik). Akan tetapi, perilaku bisa juga terbentuk karena faktor lingkungan atau pola asuh yang menyimpang. Perilaku anak yang menyimpang ini bisa dideteksi dan diatasi sejak anak masih usia dini, mulai dari pemalu , rasa takut, hingga temper tantrum.

Disisi lain kita perlu memahami dalam perkembangan seorang anak yang baru berusia satu sampai dua atau tiga tahun sering mengigit, meremas, atau memukul orang lain ketika keinginannya tidak terpenuhi. Pada kelompok usia ini tindakan yang meyakiti atau merusak masih dapat di terima karena mereka memang belum mengerti betul akibat tingkah laku mereka terhadap orang lain. Ledakan emosi pada usia anak tersebut biasanya sering terjadi karena anak masih mengalami hambatan dalam berkomunikasi sehingga tidak dapat menyampaikan keinginannya dengan tepat. Akibatnya keinginan si anak tidak terpenuhi dan membuat anak menjadi frustrasi. Perilaku khas yang biasa terjadi pada anak usia satu hingga tiga tahun lebu sering di sebut sebagai temper tantrum.

Banyak cara atau terapi terapi yang di gunakan untuk menangani anak yang menderita gangguan tempertantrum salah satunya yaitu dengan terapi permainan. Dengan terapi permainan ini anak akan merasa nyaman dan senang sehingga anak tidak menyadari bahwa anak sedang di berikan terapi.

Maka pada penelitian ini peneliti menggunakan terapi permainan untuk mengatasi anak temper tantrum yaitu dengan permainan puzzle, karena anak akan merasa asik dengan beberapa potongan gambar yang akan dirangkai menjadi sebuah gambar yang utuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, judul dalam skripsi ini adalah: “STRATEGI PENANGANAN ANAK TEMPER TANTRUM MELALUI TERAPI PERMAINAN PUZZLE DI TK DESA JATINGARANG WERU SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasikan masalah bahwa temper tantrum adalah kondisi dimana seorang anak belum dapat mengontrol emosinya dan mengontrol amarahnya secara tepat. Karakteristik anak temper tantrum adalah adanya gangguan dalam bidang :

1. Interaksi sosial
2. Komunikasi (bahasa dan bicara)
3. Perilaku emosi
4. Gangguan sensori dan motorik
5. Perkembangan terlambat atau tidak normal

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah diatas, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada masalah :

Strategi penanganan anak temper tantrum melalui terapi permainan puzzle di TK Desa Jatingarang Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, agar permasalahan dapat dibahas secara optimal, maka penulis merumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Apakah dengan terapi permainan puzzle dapat menangani anak temper tantrum ?
2. Strategi apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah pada anak temper tantrum?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan urutan tentang berbagai masalah yang telah di rumuskan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Tujuan umum

Tujuan pada penelitian diharapkan melalui strategi dan terapi permainan puzzle yang diberikan dapat mengatasi anak temper tantrum di TK Desa Jatingarang Weru Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013.

Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penyebab permasalahan pada anak temper tantrum di TK Desa Jatingarang
- b. Untuk mengetahui strategi apa yang harus dilakukan dalam menangani anak temper tantrum di TK Desa Jatingarang Weru Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam konteks kehidupan manusia. Adapun manfaat itu dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan mengenai strategi penanganan anak temper tantrum dengan terapi permainan puzzle.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk bahan kajian pada penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru

- 1) Memberikan masukan positif tentang strategi penanganan anak temper tantrum.
 - 2) Memberikan solusi kepada guru yang menemui kesulitan dalam menerapkan strategi yang tepat untuk menangani anak temper tantrum.
 - 3) Meningkatkan kinerja guru TK, sehingga kualitas pembelajaran pada anak TK semakin meningkat.
- b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan pada anak temper tantrum di TK.